

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENEMUKAN UNSUR-UNSUR
INTRINSIK CERPEN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW
PADA SISWA KELAS IX.B SMP NEGERI 16 KOTA JAMBI
TAHUN AJARAN 2022**

Arita. Sy¹

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 16 Kota Jambi

Aritaita20@gmail.com

Abstract

This research aims to describe how to improve the ability to find intrinsic elements of short stories through the Jigsaw learning model in students of SMP Negeri 16 Jambi city in 2022. The research is a class action research with a descriptive survey research method. The number of respondents was 36 students selected based on a simple random sampling technique. The instrument uses a questionnaire on the ability to understand the intrinsic elements of short stories, while the instrument for observing learning performance uses questionnaires. The implementation of research consists of two cycles; each cycle consists of four stages: planning, implementing actions, observation, and reflection. From the study results, an average of 70.32 was obtained in the pre-cyclical period, the learning outcomes test in the first cycle obtained an average rat value of 82.78, and in cycle II, an average rat value of 87.62 was obtained. The learning achievement rate in the new pre-cyclical reached 32.43 percent. After holding class actions in cycle I by applying the Jigsaw learning model, an achievement reached 89%, youthfulness was reflected, and transfer assignments to competent ones and improved learning atmosphere from the aspect of student psychology in cycle II, student achievement reached 100%. Based on this research, it was concluded that by using the Jigsaw learning model, Learning outcomes to understand intrinsic elements can increase.

Keywords: Jigsaw model, improving, ability, intrinsic elements

¹ Guru Mata pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 16 Kota Jambi

PENDAHULUAN

Belajar adalah memahami apa yang dikehendaki oleh satu mata pelajaran sesuai yang ditetapkan dalam *Kurikulum Tingkat Satua Pendidikan*. Peningkatan pemahaman materi pelajaran Bahasa Indonesia terus diupayakan, untuk mencapai tuntutan yang dikehendaki oleh tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia.

Hasil pembelajaran bahasa Indonesia masih rendah. Ketika proses pembelajaran bahasa Indonesia, siswa terlihat kurang antusias, dan kurang bergairah. Hal ini terlihat dari sedikitnya jumlah siswa yang bertanya tentang materi pelajaran, serta sedikit sekali siswa yang mau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Berdasarkan pengamatan sederhana, tercatat bahwa jumlah siswa yang bertanya hanya 5 siswa dari 36, atau sekitar 18%, sedangkan siswa yang bergairah untuk menjawab pertanyaan hanya 4 dari 36 siswa atau 14%. Ini artinya sekitar 85% siswa tidak antusias/kurang bergairah pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini salah satunya disebabkan oleh antusiasme siswa dalam belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang masih rendah.

Mengapa terjadi hal yang demikian? Hal ini kemungkinan dikarenakan mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sejak lama dipelajari sehingga siswa merasa bosan. Kemungkinan lain adalah bahwa materi pelajaran bahasa Indonesia kurang menarik. Selain itu guru dinilai masih kurang terampil dalam menggunakan pendekatan, strategi, model pembelajaran serta metode untuk membuat proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*) dan kurang adanya partisipasi dari para siswa. Faktor-

faktor tersebut dianggap penyebab menurunnya hasil belajar bahasa Indonesia.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dilakukan upaya melengkapi sumber belajar berupa buku paket bahasa Indonesia hingga memenuhi rasio 1:1, memotivasi siswa, memberikan pujian bagi siswa yang mau bertanya maupun menjawab pertanyaan. Tapi nampaknya strategi tersebut kurang mendapat hasil yang optimal, terbukti dengan masih banyaknya siswa yang pasif dalam proses belajar.

Upaya lain yang dilakukan guru yakni dengan melakukan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk mewujudkan pembelajaran efektif dalam mengoptimalkan hasil belajar, yakni dengan cara menggunakan model pembelajaran (Rofii, Rahmat dan Murtadho 2019A). Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial (Rofii Rofii, Rahmat dan Murtadho, 2019 B).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *jigsaw*. Dengan model ini siswa diharapkan aktif mencari jawaban sendiri, mendiskusikan dengan pasangan, dan kemudian mendiskusikan jawaban dengan kelompok. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Oleh karena itu dengan mengimplementasikan model pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat

meningkatkan hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia.

Peningkatan hasil pembelajaran melalui model tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil evaluasi. Oleh karena itu, evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan pembelajaran secara keseluruhan. Produk dari kegiatan evaluasi adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri proses evaluasi hasil belajar. kemudian dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan mental siswa.

Hasil belajar menurut Bloom yang dikutip oleh Jafar Akhiri (2008) dikelompokkan menjadi tiga aspek, yaitu: aspek kognitif berhubungan dengan pengetahuan, aspek afektif berhubungan dengan perkembangan atau perubahan sikap, dan aspek psikomotor berhubungan dengan penguasaan keterampilan motorik. Aspek kognitif dibagi lagi menjadi enam tingkatan, yaitu: ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Keenam aspek ini dapat dinyatakan dalam bentuk perilaku akhir yang mengisyaratkan unjuk kerja siswa yang akan didemonstrasikan pada akhir pelajaran.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar yang dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu; aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Untuk mencapai hasil belajar yang dikehendaki oleh tuntutan kurikulum, seluruh mata pelajaran, maka diwujudkan melalui pembelajaran. Menurut Gustaviana, R., Rahima, A., & Sujoko, S. (2018:187) tanpa kurikulum yang jelas sebagai acuan, maka pembelajaran tidak akan berlangsung secara afektif. Begitu pula dengan pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang diselenggarakan untuk mencapai sejumlah tujuan pembelajaran yang telah diidentifikasi dan dirumuskan berdasarkan telaah mendalam terhadap kebutuhan yang perlu dipenuhi. Tujuan-tujuan pembelajaran itu diupayakan pencapaiannya melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang secara matang dan saksama dan diselenggarakan secara sungguh-sungguh agar tujuan itu dapat dicapai secara maksimal. Adapun tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
2. Siswa memahami bahasa dan sastra Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
3. Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa dan sastra Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
4. Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis)
5. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan,

serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

6. Siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual Indonesia.

Pengertian Cerpen

Dalam khazanah sastra Indonesia dikenal prosa sebagai salah satu genre sastra di samping genre-genre yang lain. Di dalam prosa terdapat cerita fiksi, salah satu cerita fiksi adalah cerpen. Cerpen atau cerita pendek adalah cerita rekaan yang pendek. Akan tetapi berapa ukuran panjang pendek itu tidak ada aturannya, tak ada satu kesepakatan di antara para pengarang dan para ahli. Hal ini juga diungkapkan Setia, R. B. J., Zahar, E., & Rahima, A. (2018:186) yakni cerpen biasanya tidak membutuhkan waktu yang lama untuk membacanya, dan hanya meluangkan waktu sekali duduk untuk membaca cerpen.

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun terbentuknya karya sastra. Unsur-unsur tersebut melekat di dalam sebuah karya. Adapun unsur intrinsik tersebut meliputi: plot, tema, tokoh, latar, sudut pandang dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2010).

Selanjutnya unsur-unsur intrinsik tersebut satu-persatu dijelaskan sebagai berikut.

- Tema adalah makna yang terkandung oleh sebuah cerita atau dasar cerita, gagasan dasar umum. Secara garis besar tema merupakan ide pokok yang dipersoalkan dalam karya seni. Ide pokok suatu karya seni dapat dipahami atau dikenal melalui pemilihan *subject matter* (pokok soal) dan judul karya Natasha, M., Rahima, A., & Sujoko, S. (2022:91)

- Amanat adalah nasihat atau pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.
- Penokohan adalah salah satu pembangun fiksi yang mempunyai peranan yang besar dalam menentukan keutuhan dan karakteristik para pelaku dalam sebuah cerita.
- Latar atau setting adalah landas tumpu menyoroti pada pengetahuan tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan,
- Alur atau plot berarti kejelasan tentang kaitan antarperistiwa yang dikisahkan secara linear, akan mempermudah pemahaman kita terhadap cerita yang ditampilkan.
- Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam cerita atau siapa yang menceritakan, atau dari posisi mana (siapa peristiwa dan tindakan itu dilihat).

Model Pembelajaran *Jigsaw*

Setiap materi pelajaran memiliki karakter dan sistem yang berbeda. Untuk memfasilitasi beragam karakteristik materi pelajaran tersebut diperlukan berbagai model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar adalah model pembelajaran *jigsaw*.

Model pembelajaran *jigsaw* adalah salah satu teknik dalam pembelajaran kooperatif di mana siswa, bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan dari *jigsaw* ini adalah mengembangkan kerja tim, ketrampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian. *Jigsaw* adalah

teknik pembelajaran aktif yang biasa digunakan karena teknik ini mempertahankan tingkat tanggung jawab pribadi yang tinggi.

Langkah-langkah pembelajaran model *Jigsaw* adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik dikelompokkan ke dalam 4 -5 anggota tim.
2. Tiap orang dalam tim diberi materi yang berbeda.
3. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
4. Anggota tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka.
5. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan begantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
6. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
7. Guru memberikan evaluasi.
8. Penutup.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran model *jigsaw* adalah sebagai berikut: setiap siswa yang ada di “kelompok awal” mengkhususkan diri pada satu bagian dari sebuah unit pembelajaran; para siswa kemudian bertemu dengan anggota kelompok lain yang ditugaskan untuk mengerjakan bagian yang lain, dan setelah menguasai materi lainnya ini mereka akan pulang ke

kelompok awal mereka dan menginformasikan materi tersebut ke anggota lainnya.

Semua siswa dalam “kelompok awal” telah membaca materi yang sama dan mereka bertemu serta mendiskusikannya untuk memastikan pemahaman. Mereka kemudian berpindah ke “kelompok *jigsaw*” dimana anggotanya berasal dari kelompok lain yang telah membaca bagian tugas yang berbeda. Dalam kelompok-kelompok ini mereka berbagi pengetahuan dengan anggota kelompok lain dan mempelajari materi-materi yang baru.

Setelah menguasai materi baru ini, semua siswa pulang ke “kelompok awal” dan setiap anggota berbagi pengetahuan yang baru mereka pelajari dalam kelompok “*jigsaw*”. Seperti dalam “*jigsaw puzzle*” (teka-teki potongan gambar), setiap potongan gambar analogi dari setiap bagian pengetahuan adalah penting untuk penyelesaian dan pemahaman utuh dari hasil akhir.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IX.B SMP Negeri 16 Kota Jambi dengan subjek penelitian sebanyak 36 orang siswa yang terdiri atas 15 siswa putra dan 21 siswa putri. Rencana pelaksanaan penelitian ini terbatas pada jam pelajaran bahasa Indonesia, setiap minggunya dua kali pertemuan selama 5 bulan yang dimulai dari bulan Agustus sampai Desember 2021 dengan perincian waktu sebagai berikut.

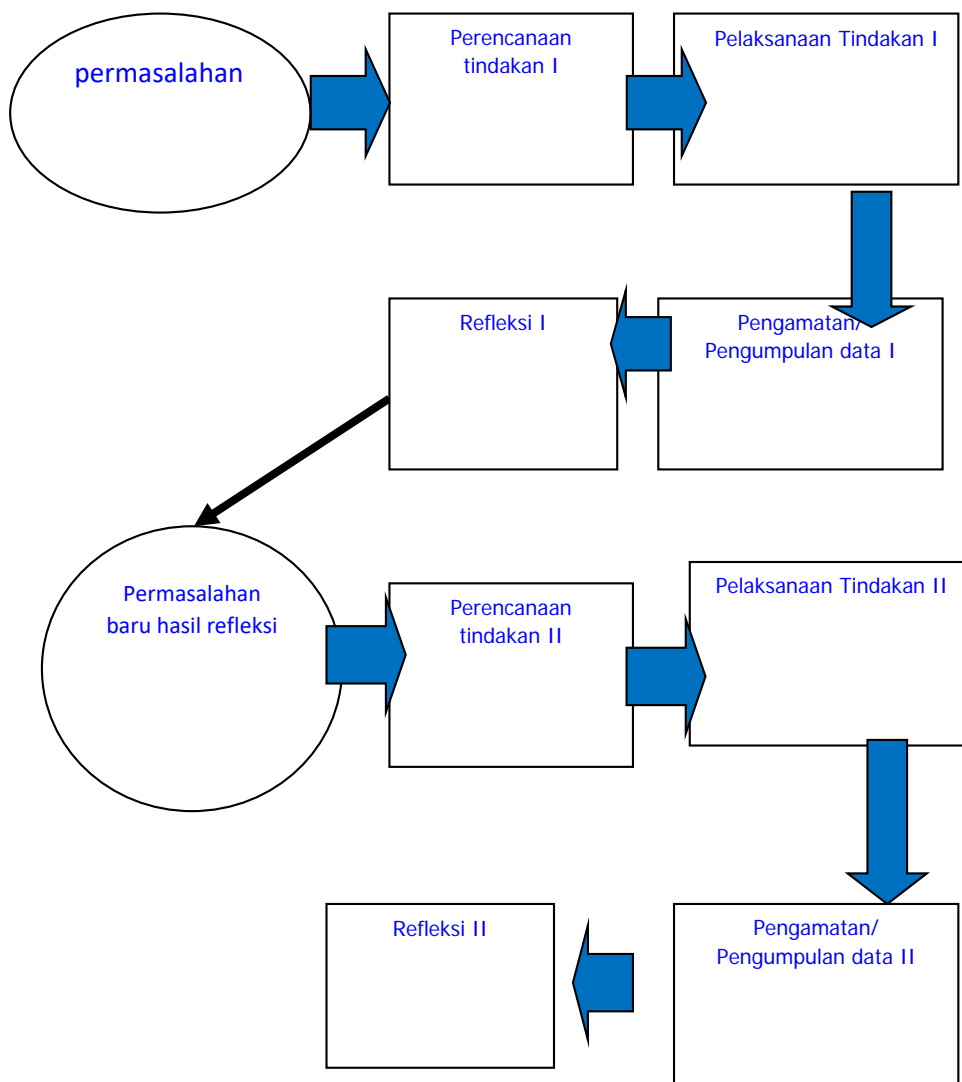
Tabel 1. Rincian Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																			
		Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan			V																	
	Perencanaan penelitia			V																	
	Penelitian Awal					V					V	V									
	Studi Pustaka					V	V	V													
	Penyusunan Proposal									V	V										
2	Pelaksanaan Penelitian																			V	
	Penelitian Siklus I																			V	
	Refleksi Penelitian Siklus II																			V	
3	Pembuatan Laporan																			V	
	Hasil Penelitian																			V	
	Perbaikan Laporan																			V	V

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah

kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru dengan desain penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Pengumpulan data dilakukan melalui catatan observasi dan hasil evaluasi yang dilakukan sejak awal penelitian sampai siklus 2. Pada bagian refleksi dilakukan analisis data, masalah dan hambatan pembelajaran, dilanjutkan

dengan refleksi dampak pelaksanaan tindakan. Salah satu aspek penting dari kegiatan refleksi adalah evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan.

Data hasil observasi pembelajaran dianalisis kemudian ditafsirkan

berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman guru, sedangkan hasil belajar siswa (evaluasi) dianalisis berdasarkan ketentuan belajar siswa. Langkah-langkah penelitian mengikuti alur sebagai berikut.

1. Perencanaan, meliputi penetapan materi pembelajaran bahasa Indonesia dan penetapan alokasi waktu pelaksanaannya.
2. Tindakan, meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *jigsaw*.
3. Observasi, dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran.
4. Refleksi, meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX. B SMP Negeri 16 kota Jambi yang beralamat di Jalan Serma Ishak Ahmad Kel.Beliung kec. Alam Barajo Kota Jambi Prov.Jambi . Pada semester ganjil tahun pelajaran 2022 tepatnya dimulai pada tanggal 17 November 2022 sampai dengan 2 Desember 2022 yang terbagi dalam kegiatan prasiklus, siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 November 2022 sampai dengan 20 November 2022. Kemudian siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 November sampai dengan 2 Desember 2022 dengan materi pokok memahami unsur intrinsik cerpen.

Kondisi real kemampuan siswa kelas IX B SMP N16 Kota Jambi dalam memahami unsur intrinsik cerpen masih sangat rendah yaitu dengan nilai rata-rata 64. Banyak kemungkinan yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Menurut asumsi peneliti penyebabnya diantaranya adalah strategi belajar yang tidak tepat, penggunaan

model pembelajaran yang kurang sesuai, dan kurangnya guru dalam melibatkan siswa dalam kegiatan belajar.

Pelaksanaan penelitian pada siklus I sesuai dengan jadwal kegiatan penelitian yang telah direncanakan sebelumnya yaitu pada minggu ke tiga bulan November sampai dengan minggu ke empat bulan November 2022. Bahan kajian pada siklus I adalah meningkatkan hasil belajar dalam memahami unsur intrinsik cerpen dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dalam memahami unsur intrinsik cerpen dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini ditandai dengan tercapainya hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata yaitu sebesar 87,62. Strategi pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dalam memahami unsur intrinsik cerpen pada siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Hasil pada siklus II ini ketuntasan belajar dapat mencapai 100%. Dari KKM yang telah ditentukan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dalam memahami unsur intrinsik cerpen guru perlu secara aktif membimbing siswa pada setiap langkah yang harus ditempuh siswa. Guru harus kreatif dan berusaha menemukan gagasan baru untuk melaksanakan metode pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang terjadi. Guru harus berani melakukan inovasi

pembelajaran dengan melaksanakan metode yang ditemukan. Sekolah hendaknya menambah fasilitas penunjang untuk terselenggaranya metode dan model pembelajaran yang bervariasi bagi guru.

DAFTAR PUSTAKA

Akhiri, Jafar. (2008). *Teknik Penilaian Kelas dalam Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka.

Gustaviana, R., Rahima, A., & Sujoko, S. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Kepala Bernomor terhadap Keterampilan Menulis Teks Pidato Siswa Kelas IX G SMP Negeri 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 8(1), 187-194. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=857786&val=13755&title>

Natasha, M., Rahima, A., & Sujoko, S. (2022). Jenis-Jenis Tema dalam Novel Anak Rantau Karya A. Fuadi. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 89-100. <http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara/article/viewFile/315/150>

Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Rofii, A., Murtadho, F., Rahmat, A. (2019 B) "The Effectiveness of

Contextual-Based Academic Writing Learning Model. *Asian ELF Journal*. Volume 23. Issue 6.3 November 2019. <https://www.asian-efl-journal.com/main-journals/2019-main-journal/volume-23-issue-6-3-november-2019/>

Rofii, Afif., Murtadho, Fathiaty., Rahmat, Aceng. (2019 A). The Perception of Lecturers and Students on Learning Model of Contextual-Based Academic Writing. *Proceeding First International Conference on Advances in Education, Humanities, and Language*. Malang: EAI <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.23-3-2019.2284915>

Setia, R. B. J., Zahar, E., & Rahima, A. (2018). Penggunaan Media Lagu Pop dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Realis Siswa Kelas IX A SMP Negeri 9 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 183-191. <http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara/article/view/48/21>